

Rouli Br Lumban
 Batu¹
 Iren Br Bangun²
 Thereza Dwi Ningrum
 Siburian³
 Stefy Margaretha⁴

DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN LAPANGAN MERDEKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Dampak Perbaharuan Pembangunan Lapangan Merdeka di Kota Medan pada Implementasi Perda No.5 Tahun 2022 terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan melibatkan pedagang-pedagang di sekitar lapangan merdeka sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Pembangunan Lapangan Merdeka di Kota Medan memiliki dampak kepada masyarakat terutama dalam pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ini hanya mendukung pembuatan Mall dan tidak menyediakan tempat kepada pedagang UMKM Kecil. Sehingga banyak pedagang disekitar Lapangan Merdeka yang kehilangan mata pencaharian dan menimbulkan rasa ketidakpuasan masyarakat yang merasa terpinggirkan dalam proses perencanaan.

Kata Kunci: Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi, Lapangan Merdeka Kota Medan.

Abstract

This study aims to examine the impact of the redevelopment of Lapangan Merdeka in Medan City on the implementation of Regional Regulation No. 5 of 2022 and its effect on economic growth in Medan. The research method used was observation and interviews, involving local vendors around Lapangan Merdeka as respondents. The findings indicate that the redevelopment policy of Lapangan Merdeka in Medan has had a significant impact on the community, particularly in terms of economic growth. The development primarily supports the construction of a mall and fails to provide space for small and micro enterprises (SMEs). As a result, many vendors around Lapangan Merdeka have lost their livelihoods, leading to public dissatisfaction and a sense of marginalization in the planning process.

Keywords: Development, Economic Growth, Lapangan Merdeka Medan City.

PENDAHULUAN

Lapangan Merdeka di Kota Medan merupakan salah satu lokasi yang paling bersejarah dan strategis di kota tersebut. Lokasi ini telah menjadi tempat berbagai kegiatan sosial, rekreasi, dan budaya bagi masyarakat Medan. Namun, seiring waktu, lapangan ini mengalami penurunan kondisi yang signifikan, terutama dalam hal kebersihan dan fungsionalitasnya. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Medan meluncurkan proyek Pembangunan atau Perbaruan Lapangan Merdeka dengan tujuan untuk mengembalikan fungsinya sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan cagar budaya.

Proyek Revitalisasi Lapangan Merdeka masih berlangsung hingga saat ini tetapi sudah hamper selesai, meskipun ditargetkan selesai pada tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterlambatan dalam penunjukan kepala dinas dan proses lelang jabatan. Revitalisasi Lapangan Merdeka telah menimbulkan konflik publik. Beberapa warga juga merasa proyek ini dinilai merusak unsur cagar budaya. Mereka menilai bahwa revitalisasi hanya mengutamakan area komersial, tidak mendukung pedagang-pedagang kecil dan tempat parkir, bukan kepentingan ruang publik yang seharusnya.

^{1,2,3,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan
 email: rouililumbanbatu00@gmail.com

Analisis partisipasi publik dalam kebijakan pembangunan Lapangan Merdeka harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang, termasuk dukungan dan kritik dari masyarakat. Pemerintah Kota Medan harus berkomunikasi efektif dengan warga untuk menjelaskan tujuan dan manfaat proyek, serta mengakomodasi kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat. Dengan demikian, analisis ini dapat membantu mengidentifikasi bagaimana dampak pembangunan lapangan merdeka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi publik dan memastikan bahwa proyek ini dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. (Rambe et al., 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai karakteristik, pengalaman, atau fenomena tertentu berdasarkan data non-numerik, seperti kata-kata, gambar, atau observasi. Dalam penelitian ini kami melakukan Wawancara terhadap Pedagang kecil di Lapangan Merdeka serta melakukan observasi di lokasi yang sama. Metode wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi langsung dari responden mengenai pengalaman dan pandangan mereka, sementara observasi memberikan pemahaman yang lebih kontekstual tentang interaksi dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini relevan karena fokus pada pemahaman fenomena sosial secara holistik, tanpa manipulasi data, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan realitas yang ada. Dengan demikian, metode penelitian ini sudah tepat dan sesuai dengan tujuan deskriptif kualitatif yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah medan mengenai Pembangunan atau renovasi terhadap Lapangan Merdeka diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat Medan. Seperti diharapkan akan membuka peluang bagi investor untuk berkontribusi pada pengembangan kawasan tersebut. Dengan adanya fasilitas yang modern, seperti ruang terbuka hijau, pusat budaya, dan area komersial, kawasan ini menjadi lebih menarik bagi pelaku bisnis atau para pembuka. Investor lokal maupun nasional dapat mendirikan usaha seperti hotel, restoran, kafe, dan toko ritel di sekitar Lapangan Merdeka. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi di Kota Medan. Kemudian Lapangan Merdeka yang direvitalisasi menjadi salah satu destinasi wisata utama di Kota Medan. Fasilitas baru yang ramah pengunjung, seperti taman kota yang tertata rapi, tempat pertunjukan seni, dan pusat informasi sejarah, menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah. Peningkatan jumlah wisatawan ini mendukung sektor pariwisata lokal, termasuk perhotelan, transportasi, kuliner, dan UMKM kota Medan. Pada proyek revitalisasi tidak hanya memperbaiki kondisi fisik Lapangan Merdeka tetapi juga meningkatkan aksesibilitas kawasan tersebut melalui pembangunan jalan, parkir yang memadai, serta fasilitas transportasi umum. Infrastruktur yang lebih baik mempermudah mobilitas warga dan pengunjung sehingga mendorong aktivitas ekonomi yang lebih luas di sekitar area tersebut. Lapangan Merdeka menjadi tempat strategis bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk berjualan. Pemerintah Kota Medan menyediakan ruang khusus bagi pedagang lokal agar mereka tetap bisa menjalankan usahanya dengan cara yang lebih terorganisir. Hal ini membantu UMKM meningkatkan pendapatan mereka sekaligus memperkuat ekonomi lokal.

Implementasi Peraturan Daerah (Perda) No. 5 Tahun 2022 tentang Penetapan Zonasi Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Medan bertujuan untuk menata dan mengatur keberadaan PKL agar lebih terstruktur dan tidak mengganggu ketertiban umum. Meskipun kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan estetika kota dan mendukung pertumbuhan ekonomi, dampak dari implementasinya menunjukkan sejumlah tantangan yang signifikan.

Tetapi pada kenyataannya hal yang diharapkan dari kebijakan tersebut tidak sesuai ekspektasi seperti menyebabkan kehilangan mata pencarian bagi banyak pedagang kecil atau ekonomi para pedagang kecil tidak berkembang. Dan juga Ketidakpuasan masyarakat meningkat karena mereka merasa tidak dilibatkan dalam proses perencanaan proyek, sehingga aspirasi mereka tidak terakomodasi dengan baik. Selain itu, proyek ini menelan anggaran yang cukup besar hingga lebih dari Rp 400 miliar, tetapi hasilnya dinilai tidak sebanding dengan

biaya yang dikeluarkan. Banyak pihak mempertanyakan transparansi penggunaan anggaran serta efisiensi pelaksanaan proyek. Dampak lain adalah kerusakan lingkungan, di mana aktivitas pembangunan merusak pohon trembesi yang berfungsi sebagai paru-paru kota medan dan mengganggu ekosistem lokal. Selain itu, hilangnya sebagian ruang terbuka hijau akibat pembangunan struktur bawah tanah dan area komersial mengurangi manfaat ekologis seperti penyerapan karbon dan pengendalian suhu.

Hal ini menciptakan situasi di mana relokasi tidak hanya gagal mencapai tujuannya, tetapi juga menyebabkan kerugian ekonomi bagi pedagang kecil. meskipun Perda No. 5 Tahun 2022 memiliki tujuan baik untuk menata aktivitas PKL dan meningkatkan ketertiban kota, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif dalam merumuskan kebijakan serta penegakan hukum yang konsisten untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari segi budaya, proyek ini dianggap mengabaikan elemen-elemen sejarah Lapangan Merdeka. Penggalian lahan untuk tujuan komersial dinilai merusak nilai historis kawasan tersebut, yang seharusnya dilestarikan sebagai cagar budaya. Hal ini menimbulkan kritik karena fokus proyek lebih pada aspek komersial daripada pelestarian nilai-nilai budaya, sehingga mengurangi identitas kawasan sebagai ikon sejarah Kota Medan.

Secara keseluruhan, revitalisasi Lapangan Merdeka membawa dampak negatif yang signifikan, mulai dari kerusakan lingkungan dan hilangnya nilai budaya hingga masalah sosial dan pengelolaan anggaran yang dipertanyakan. Untuk meminimalkan dampak ini, pemerintah perlu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran, melibatkan masyarakat dalam perencanaan, serta memastikan keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Tanpa langkah mitigasi yang serius, revitalisasi ini berisiko menjadi proyek kontroversial yang tidak sepenuhnya membawa manfaat bagi masyarakat Kota Medan.

SIMPULAN

Revitalisasi Lapangan Merdeka dan implementasi Perda No. 5 Tahun 2022 menunjukkan bahwa meskipun proyek ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Medan dengan menciptakan peluang investasi, meningkatkan aksesibilitas, dan memperkuat sektor pariwisata, kenyataannya banyak tantangan yang dihadapi. Relokasi pedagang kaki lima ke lokasi baru sering kali tidak memenuhi harapan, menyebabkan kehilangan mata pencaharian bagi banyak pedagang kecil dan menimbulkan ketidakpuasan masyarakat yang merasa terpinggirkan dalam proses perencanaan. Selain itu, anggaran yang besar hingga lebih dari Rp 400 miliar dipertanyakan transparansinya dan dinilai tidak sebanding dengan hasil yang dicapai, termasuk kerusakan lingkungan dan hilangnya nilai budaya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan revitalisasi yang berkelanjutan dan inklusif, pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan serta memastikan pengelolaan anggaran yang transparan dan efisien. Tanpa langkah mitigasi yang serius, proyek ini berisiko menjadi kontroversial dan tidak memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fairuzan, A. B. (2022). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Dan Perlindungan Masyarakat Terhadap Perelokasian Pedagang Kaki Lima Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada Alun-Alun Kabupaten Majalengka)* (Doctoral dissertation, S1 Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Febriana, F., Harahap, P. P., Sinaga, R. D. F., Trisna, W. A., Ivanna, J., & Jaya, I. (2025). Revitalisasi Lapangan Merdeka dalam Menghidupkan Kembali Ruang Terbuka Hijau Demi Keberlanjutan Ekologi di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1109–1112.
- Healey, P. (1997). *Collaborative planning: Shaping places in fragmented societies*. Macmillan Press.
- Kusno, A. (2013). *After the New Order: Space, politics, and Jakarta*. University of Hawaii Press.
- Nugroho, R. (2011). *Public policy: Dinamika kebijakan, analisis kebijakan, manajemen kebijakan*. Elex Media Komputindo.

- Rahman, A., Jusman, J., & Mappiwali, H. (2024). Strategi Relokasi Inovatif: Solusi Pemerintah Kota Untuk Pedagang Kaki Lima Pasar Sentral Makassar Pasca Kebakaran. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1382-1390.
- Rambe, F. K., Nasution, A. D., & Pane, I. F. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Atribut Fisik Pada Lapangan Merdeka Medan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(1), 64–71. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.1.64-71>
- Rambe, Y., Siregar, E., & Harahap, S. (2021). Analisis partisipasi masyarakat dalam revitalisasi kawasan Kota Lama Medan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(1), 45–53.
- Simaremare, E., Stevani Bancin, G., Rahmah, M., Siregar, R., & Sembiring, S. (n.d.). *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial PERSEPSI MASYARAKAT KEC. MEDAN KOTA TERHADAP PEMBANGUNAN LAPANGAN MERDEKA DI KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA*. 7(9), 2025.
- Arnstein, S. R. (1969). *A ladder of citizen participation*. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: Teori, proses, dan studi kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- .